

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Analisis Masalah

Anak usia dini merupakan masa yang penuh dengan potensi yang dapat berkembang pesat jika diberikan stimulasi yang tepat sejak dini. Usia dini, yang sering disebut sebagai periode masa keemasan (*golden age*) yaitu usia 0-2 tahun, 0-3 tahun, 0-5 tahun atau 0-8 tahun, merupakan fase di mana perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, dan bahasa anak berkembang dengan sangat pesat<sup>1</sup> Jika pada masa tersebut pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung secara optimal, diharapkan ketika dewasa akan tumbuh menjadi pribadi yang berkualitas. Agar proses menuju kedewasaan anak dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya, diperlukan adanya lingkungan belajar yaitu pendidikan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang diberikan sebelum anak memasuki jenjang pendidikan dasar. PAUD adalah bentuk pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

---

<sup>1</sup> Hasanah, U., & Fajri, N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Edukids: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), h. 117.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Pendidikan anak usia dini mencakup enam aspek perkembangan, yang meliputi aspek agama dan moral, aspek fisik motorik (baik motorik kasar maupun motorik halus), aspek kognitif (mengenal lingkungan sekitarnya dan menunjukkan reaksi atas rangsangan), aspek bahasa, aspek sosial emosional, dan aspek seni.<sup>2</sup>

PAUD di Indonesia secara umum terbagi menjadi jalur formal, nonformal, dan informal. Jalur formal yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA). Jalur nonformal meliputi Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS). Sementara jalur informal adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh keluarga dan lingkungan sekitar. Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan bentuk pendidikan anak usia dini yang pengelolaannya dilakukan secara profesional oleh para guru TK yang tergabung dalam organisasi IGTK (Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak)<sup>3</sup> yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, dengan menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak melalui pengalaman yang menyenangkan, bermakna,

---

<sup>2</sup> Indonesia, M. P. D. K. R. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

<sup>3</sup> Munafiah, N. U., & Lukman, L. (2023). Early Childhood Formal Education Institutions In Indonesia: Getting To Know Kindergarten (Tk), Aisyiah Busthanul Athfal (Aba) And Raudhatul Athfal (Ra). *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 65-81.

dan penuh kehangatan, layaknya suasana yang diberikan oleh orang tua di lingkungan rumah (Pestalozzi).<sup>4</sup>

Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, banyak orang tua yang mulai memikirkan pendidikan anak sejak usia dini dengan memasukkan mereka ke lembaga prasekolah. Namun, motivasi tersebut bukan semata-mata didasari oleh kesadaran akan pentingnya pendidikan. Saat ini, kecenderungan tersebut juga dipengaruhi oleh kesibukan orang tua atau keterbatasan mereka dalam hal pengetahuan dan kemampuan mendidik anak. Ada pula yang melakukannya karena mengikuti tren yang sedang berkembang, dan alasan lainnya. Mereka berharap, dengan menyekolahkan anak di TK atau PAUD, kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak dapat berkembang secara optimal, sehingga mampu meraih prestasi yang lebih baik di jenjang pendidikan selanjutnya.<sup>5</sup> Namun, di balik keputusan tersebut, tidak semua orang tua benar-benar memahami sistem pendidikan yang diterapkan di TK.

Banyak yang beranggapan bahwa pembelajaran di TK seharusnya menghasilkan kemampuan akademik secara langsung, tanpa menyadari bahwa pendekatan pendidikan anak usia dini berfokus pada bermain, stimulasi perkembangan holistik, dan penguatan karakter anak.

---

<sup>4</sup> Masitoh, M. P. (1997). Hakikat Pendidikan dan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak. *Bredcamp, S. & Cople, C.*

<sup>5</sup> Hakim, A. L. (2015). Pengaruh Pendidikan Prasekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 27(2), 115-126.

Ketidaktahuan ini pada akhirnya berdampak pada rendahnya partisipasi, ekspektasi yang keliru, dan kurangnya dukungan di rumah terhadap program pembelajaran yang dijalankan oleh satuan PAUD.

TK Wijaya Kusuma II merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang telah beroperasi sejak tahun 1994 berlokasi di KP. Jembatan RT. 05/RW. 17 No.48, Penggilingan, Kecamatan Cakung, Kota Jakarta Timur. Sekolah ini, memiliki tujuan untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anak usia dini dan berfokus pada pengembangan berbagai aspek keterampilan dan pengetahuan anak melalui prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak dengan turut melibatkan orang tua untuk keberlangsungan perkembangan anak usia dini. Mengusung prinsip “Merdeka Bermain, Merdeka Belajar”, TK Wijaya Kusuma II berusaha memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak-anak di bawah bimbingan tenaga pendidik yang berkualitas.

TK Wijaya Kusuma II tidak hanya berfokus pada pembelajaran akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial anak. TK memiliki berbagai program unggulan yang mencakup pembentukan budi pekerti, pelestarian seni dan budaya tradisional, serta pengembangan diri anak melalui kegiatan yang mengasah kreativitas mereka. Program-program tersebut diharapkan dapat memberikan dasar yang kokoh bagi perkembangan pribadi dan sosial

anak, serta menyiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan dasar dengan keterampilan yang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala TK Wijaya Kusuma II, Ibu Eka Nur Afriyanti, diketahui bahwa masih banyak orang tua yang belum memahami secara utuh sistem pendidikan yang diterapkan di TK. Salah satu bentuk ketidakpahaman tersebut terlihat dari minimnya pengetahuan orang tua mengenai visi, misi, serta pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Banyak dari mereka mendaftarkan anaknya hanya karena alasan lokasi yang dekat atau rekomendasi kerabat, bukan karena pemahaman terhadap program pendidikan yang diterapkan TK Wijaya Kusuma II. Selain itu peneliti juga menyebarkan angket secara *online* kepada 15 orang tua peserta didik TK Wijaya Kusuma II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap sistem pendidikan yang diterapkan sekolah serta preferensi mereka terhadap bentuk media informasi.

Hasil angket diperoleh hanya 4 dari 15 orang tua (27%) yang menyatakan telah memahami sistem pendidikan yang diterapkan TK. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman orang tua terhadap sistem pendidikan di TK Wijaya Kusuma II masih tergolong rendah. Seluruh responden yaitu sebanyak 15 orang tua (100%) menyatakan bahwa memahami sistem pendidikan merupakan hal penting bagi orang tua. Hal ini menunjukkan meskipun pemahaman mereka saat ini masih

terbatas, ada kesadaran cukup tinggi akan pentingnya informasi tersebut.

Seluruh responden yaitu sebanyak 15 orang tua (100%) menyatakan memerlukan informasi yang disampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami, ini menunjukkan bahwa media informasi yang selama ini digunakan belum sepenuhnya menjawab kebutuhan mereka sebagai mitra pendidikan anak. Hal ini diperkuat dengan 11 dari 15 orang tua (73%) memperoleh informasi tentang sekolah karena dekat dengan rumah dan sebanyak 4 dari 15 orang tua (27%) melalui kerabat atau teman, bukan melalui media resmi yang disediakan oleh pihak TK. Ketika diberikan pilihan mengenai bentuk media informasi, sebanyak 15 orang tua (100%) memilih media video untuk memahami sistem pendidikan di TK.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur dan hasil angket yang disebarkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan pemahaman antara pihak TK dan orang tua terkait sistem pendidikan yang diterapkan di TK Wijaya Kusuma II serta kebutuhan akan media informasi TK Wijaya Kusuma II yang dapat diakses oleh orang tua.

Merujuk pada definisi Teknologi Pendidikan yang diterbitkan oleh *Association for Educational Communication and Technology (AECT)* tahun 2004, menjelaskan bahwa definisi Teknologi Pendidikan:

*“...the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources”*

adalah studi dan etika praktik yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, memanfaatkan, dan mengelola proses serta sumber daya teknologi yang tepat.<sup>6</sup>

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, pengembang tertarik untuk mengembangkan sebuah media audio-visual berupa *video company profile* sebagai media *knowledge sharing* bagi guru dan calon orang tua di TK Wijaya Kusuma II.

*Company profile* merupakan informasi detail tentang perusahaan yang meliputi sejarah, visi misi, produk, layanan, dan struktur organisasi. Bentuk *company profile* ada berbagai macam, salah satunya adalah video. *Video company profile* adalah sebuah rekaman yang ditayangkan dalam bentuk audio-visual yang digunakan untuk mempresentasikan sebuah identitas dan pencitraan baik dari profil suatu instansi, daerah, bahkan objek wisata untuk berbagai kebutuhan, terutama untuk kebutuhan mempromosikan.<sup>7</sup>

*Knowledge sharing* adalah proses komunikasi interaktif antara satu individu dengan individu lainnya pada sebuah kelompok yang saling

---

<sup>6</sup> A. Januszewski & M. Molenda, *Educational Technology: A Definition with Commentary*, (New York: Routledge, 2008). H. 16

<sup>7</sup> Aan, A., Kertiasih, N. K., Budhayasa, I. P., & Budhayasa, I. P. (2017). *Video Profil Sebagai Sarana Promosi Efektif Dalam Menunjang Eksistensi Program Studi Manajemen Informatika*. *JST (Jurnal Sains Dan Teknologi)*, 6 (2), 238–247.

ketergantungan antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan bersama (Kessel, Kraatzer, dan Schultz, 2012) dalam (Muizu et al., 2018). Menurut Jackson (2006), *knowledge sharing* merupakan sebuah cara yang mendasar bagi sebuah organisasi untuk mencapai keunggulan. Nonaka dan Takeuchi (1995) mengklasifikasikan pengetahuan dalam organisasi menjadi dua, yaitu *tacit knowledge* dan *explicit knowledge*. *Tacit knowledge* bersifat personal, merupakan pengetahuan pribadi yang melekat pada individu, lahir dari pengalaman dan intuisi, sehingga sulit diungkapkan secara formal. Sementara itu, *explicit knowledge* merupakan pengetahuan yang sudah terdokumentasi dengan jelas dan sistematis, sehingga mudah dibagikan melalui tulisan atau media formal lainnya.

Alasan pengembang mengembangkan *Video Company Profile* Sebagai *Media Knowledge Sharing* agar dapat digunakan guru saat *parenting class* bersama orang tua untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai TK. *Knowledge sharing* saat *parenting class* ini dioperasionalkan sebagai kegiatan berbagi informasi oleh TK Wijaya Kusuma II kepada calon orang tua peserta didik, berupa penyampaian sistem pendidikan yang dikemas melalui media video berupa *video company profile*. Tujuan dari *knowledge sharing* yang dikemas ke dalam bentuk *video company profile* ini adalah agar informasi yang selama ini bersifat internal (*tacit knowledge*) dapat diubah menjadi bentuk yang terdokumentasi dan dapat digunakan saat kegiatan *parenting class*

bersama orang tua dan di luar dari *parenting class* tersebut video dapat diakses secara bebas oleh orang tua (*explicit knowledge*) untuk meningkatkan pemahaman bersama antara satuan PAUD dengan guru dan orang tua.

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Fachri Ramadhan Subhekti yang dilaksanakan pada tahun 2022. Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk menghasilkan produk berupa video profil prodi Teknologi Pendidikan FIP UNJ untuk memperkenalkan Prodi Teknologi Pendidikan FIP UNJ kepada masyarakat umum, khususnya siswa SMA dan sederajat sebagai calon mahasiswa. Alat pengumpulan data menggunakan wawancara, angket/kuesioner, dan studi dokumen. Penilaian ahli media memperoleh nilai persentase 77% (baik) dilihat dari segi tampilan visual, kualitas teknis dan suara. Penilaian ahli materi memperoleh nilai persentase 90% (sangat baik). Uji coba *one to one* oleh tiga orang peserta didik memperoleh nilai persentase rata-rata 94,44% (sangat baik), uji coba *small group* mendapat persentase rata-rata 95,83% (sangat baik). Dapat disimpulkan media video profil yang dikembangkan sangat layak sebagai media informasi dan memperkenalkan Prodi TP FIP UNJ.

Berdasarkan analisis masalah yang ada, diharapkan Pengembangan Video *Company Profile* Sebagai Media *Knowledge Sharing* Bagi Guru dan Calon Orang Tua di TK Wijaya Kusuma II dapat

meningkatkan pemahaman bersama antara satuan PAUD dengan guru dan orang tua.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil analisis masalah di atas, identifikasi permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja konten yang harus dimasukkan dalam *video company profile* agar dapat memenuhi kebutuhan informasi guru dan calon orang tua?
2. Apa keunggulan menggunakan video untuk membuat *company profile* sebagai media *knowledge sharing*?
3. Bagaimana proses pengembangan *video company profile* sebagai media *knowledge sharing* bagi guru dan calon orang tua di TK Wijaya Kusuma II?

## C. Ruang Lingkup

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, pengembang menetapkan ruang lingkup pada penelitian ini yaitu:

1. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masalah “Bagaimana Proses Pengembangan *Video Company Profile* Sebagai Media *Knowledge Sharing* Bagi Guru dan Calon Orang Tua di TK Wijaya Kusuma II”.

## 2. Jenis Produk

Peneliti akan memfokuskan pengembangan *Company Profile* Berbasis Video di TK Wijaya Kusuma II sebagai Media *Knowledge Sharing* Bagi Guru dan Calon Orang Tua.

## 3. Materi

Isi/materi yang dikembangkan pada produk video *company profile* sebagai media *knowledge sharing* bagi guru dan calon orang tua di TK Wijaya Kusuma II yang terdiri dari 2 video. Video 1 merupakan video yang berisi informasi mengenai TK Wijaya Kusuma II meliputi sejarah, sarana dan prasarana, visi-misi, tujuan, kurikulum, program pengembangan guru dan peserta didik, dan kerja sama guru dan orang. Video 2 merupakan video penguatan dari video 1 yang berjudul kemitraan satuan PAUD dengan guru dan orang tua.

## 4. Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah guru dan calon orang tua peserta didik di TK Wijaya Kusuma II.

## 5. Tempat

Tempat yang akan dijadikan sumber pada penelitian ini adalah TK Wijaya Kusuma II yang terletak di KP. Jembatan RT. 05/RW. 17 No.48, Penggilingan, Kecamatan Cakung, Kota Jakarta Timur.

#### D. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan analisis masalah, identifikasi masalah, dan ruang lingkup di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk berupa *Video Company Profile* Sebagai *Media Knowledge Sharing* Bagi Guru dan Calon Orang Tua di TK Wijaya Kusuma II.

#### E. Kegunaan Pengembangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk memenuhi sebagian persyaratan peneliti dalam mendapatkan gelar sarjana pendidikan.
  - b. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lain dalam mengembangkan topik penelitian yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi TK Wijaya Kusuma II

Peneliti berharap hasil penelitian ini yang berupa *Video Company Profile* sebagai media *Knowledge sharing* dapat menjadi media yang efektif untuk menyampaikan informasi mengenai sistem pendidikan TK Wijaya Kusuma II.

b. Bagi Calon Orang Tua

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi video yang informatif dalam meningkatkan pemahaman mengenai sistem pendidikan TK Wijaya Kusuma II.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai syarat kelulusan program sarjana 1 (S1) Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, dan untuk menghasilkan produk berupa *Video Company Profile* sebagai media *Knowledge Sharing* pada lembaga pendidikan.

